

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DI KELAS VIII.2 SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh:
Januari Simbolon, S.Pd
(Guru SMP Negeri 1 Batang Angkola)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan subjek penelitian adalah kelas VIII.2 yang berjumlah 30 orang siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tes, pengamatan atau lembar observasi serta instrumen-instrumen lain penunjang penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) dalam pembelajaran IPA di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor), dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan klasikal 70% dengan nilai rata-rata siswa 69, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dan ketuntasan 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Keywords : Cooperative Learning Type Course Review Horay, IPA, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sudah selayaknya seorang guru harus mampu membimbing siswa untuk mandiri dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa adalah mata pelajaran IPA. Mata Pelajaran IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu

dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia, merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Mata pelajaran IPA di SMP bertujuan salah satunya agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (BSNP, 2006:155). Pembelajaran IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru di SMP Negeri 1 Batang Angkola, dalam dalam proses pembelajaran IPA di kelas VIII.2, terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan menumpuk materi pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar. Selain itu hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan penyebabnya antara lain kebiasaan siswa yang mesti dicatatkan, tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, kurang bisa mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal ini berakibat pada suasana pembelajaran yang stagnan dan mudah jenuh. Siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa kurang perhatian dan kurang merespon terhadap pertanyaan guru. Akibatnya penguasaan dan pemahaman siswa belum mencapai hasil yang memuaskan yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui dalam pembelajaran, penulis berupaya mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran IPA ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melalui kajian dari literatur, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, penulis memilih salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, masing-masing model mempunyai keunggulan maupun keterbatasan. Salah satu model mengajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH)*. Dalam pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 4-5 orang. Masing-masing kelompok harus mempunyai lambang kelompok. Selanjutnya guru membuatkan 16 kotak dan diisi nomor, salah satu kelompok memilih nomor kotak yang merupakan nomor soal dan menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru. Jika

jawaban dari kelompok tersebut benar maka kotak tersebut diberi lambang/symbol kelompok tersebut. Begitu seterusnya hingga lambang kelompok membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal.

Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH)* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama dalam suatu kelompok. Pada model pembelajaran CRH pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Dengan model pembelajaran CRH ini, diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH)* di Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018"

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku

yang terjadi dari siswa itu sendiri ditinjau baik dari aspek pengetahuan, kognitif dan sikap, keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat Pembelajaran IPA di SMP

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SMP yang materinya berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut

Dari pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA, secara umum Depdiknas (2006:464) memaparkan tujuan pembelajaran IPA

agar siswa: 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Peningkatan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Peningkatan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya, 7) Memperoleh bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH)

Menurut Suprijono (2010: 129), Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal yang benar diberi tanda pada kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat. Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan

dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Setiap model dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Suprijono (2010: 138) keunggulan dan kelemahan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut: (1).Tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal, (2).Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa aktif, (3).Pembelajarannya tidak monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan., (4)Melatih siswa untuk bekerjasama. Adapun Kelemahan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) sebagai berikut: (1).Memerlukan waktu yang lama, (2).Guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing, (3).Adanya peluang untuk curang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 1 Batang Angkola. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang berjumlah 30 orang siswa. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan penulis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.2 yang cukup rendah dan banyak ditemukan permasalahan serta kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPA. Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, Agustus s/d Oktober 2017, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan September 2017, mulai dari siklus I sampai siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH). Pendekatan kualitatif adalah data yang bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam angka-angka.. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah data yang berwujudkan angka-angka bukan berwujudkan kata-kata. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran IPA. Menurut Suharsimi (2007:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) pada pembelajaran IPA terlihat dalam proses pembelajaran bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Media dan sumber, 8) Evaluasi. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA-Terpadu Kelas VIII.

Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus I diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 79% dengan kategori cukup. Perencanaan yang disusun pada siklus I pembelajaran disajikan dalam satu kali pertemuan (3x40 menit). Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan tahap-tahap pembelajaran *Course Review Horay*. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa

pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Dalam pembelajaran siklus I juga terlihat siswa kurang mampu merespon petunjuk guru. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, sehingga ketika diberikan soal secara acak, siswa terlihat kebingungan dan tidak bersungguh-sungguh mengerjakannya. Dalam prosesnya pembelajaran siklus I, suasana kelas masih terlihat tegang. Untuk mengurangi kondisi tersebut guru hendaknya setiap memberikan pertanyaan disertai wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada yang lembut. Selain itu juga dimunculkan canda, senyum, sehingga suasana menjadi nyaman dan menyenangkan jangan lupa jawaban siswa yang salah harus dihargai. Karena salah adalah cirinya dia sedang belajar dia telah berpartisipasi.

Dari analisis penelitian siklus I, pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) dapat dilihat dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari penilaian kognitif, pada siklus I persentase ketuntasan belajar yang tercapai hanya 70% dengan rata-rata nilai 71. Untuk penilaian afektif, ketuntasan yang dicapai 73%, sedangkan untuk penilaian psikomotor ketuntasan yang dicapai adalah 73%. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh diakhir pembelajaran siklus I, nilai rata-rata siswa baru mencapai 60 dengan ketuntasan kelas sebesar 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) pada siklus I masih dalam kategori cukup dan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pembelajaran yang akan dilaksanakan masih dalam Standar Kompetensi (SK) yang sama dan Kompetensi Dasar (KD) dan materi merupakan lanjutan siklus sebelumnya. Berdasarkan aspek penilaian

terhadap RPP siklus II terlihat persentase skor adalah 92% dengan kategori sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola ini hampir sama dengan siklus I. Guru dan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH). Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran suasana kelas cair, tidak tegang seperti pertemuan sebelumnya. Guru dalam mengajukan pertanyaan sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan tidak menimbulkan multi tafsir. Ketika guru menyampaikan bahan pelajaran, ketika itu juga siswa memberikan perhatian dengan tanggapan yang antusias atas tugas yang diberikan untuk dikerjakan. Stimulus yang tepat dari guru dalam mengajar mendapatkan tanggapan balik dari siswa.

Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola mampu mendorong siswa aktif berfikir, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi. Yel-yel dan teriakan hore menarik dan memusatkan perhatian siswa terhadap jawaban dan pertanyaan. Pada siklus II, penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) yang dikemas dalam bentuk permainan membuat suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak terlihat bosan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil analisis penelitian siklus II, dapat dilihat hasil belajar siswa, baik dari aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan penilaian dari aspek kognitif, ketuntasan belajar yang tercapai sebesar 96% dengan rata-rata nilai 82. Untuk penilaian aspek afektif dan psikomotor, masing-masing nilai ketuntasan yang diperoleh siswa mencapai 90%. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh diakhir pembelajaran, nilai rata-rata siswa sudah mencapai 80 dengan ketuntasan kelas 90%. Dengan demikian, dapat

disimpulkan kegiatan penggunaan model *Course Review Horay* sudah dapat dikatakan tuntas dan berhasil, karena pada hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator yang ingin dicapai dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini berupa, Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA diwujudkan dalam RPP yang disesuaikan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH). Pelaksanaan Pembelajaran IPA di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) terdiri dari beberapa langkah, yakni: 1) Penyajian materi, 2) Menguji pemahaman, 3) Membuat kotak, 4) Membacakan soal secara acak, 5) Menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya telah disebutkan. Kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x), 6) Siswa yang sudah mendapat tanda v vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya, 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh, dan 8) Penutup. Hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan klasikal 70% dengan nilai rata-rata siswa 69, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dan ketuntasan 90%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan saran yaitu, bentuk pembelajaran IPA menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe*

Course Review Horay (CRH), disarankan untuk memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif. Dalam menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, sehingga dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Rajawali Pers
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Memes Wayan. 2000. *Model Pembelajaran IPA*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nono Sutarno. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA*. Jakarta: UT
- Noehi Nasution, dkk. 2005. *Pendidikan IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Taufina Taufik. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Padang: UNP Pres.
- Rochiati Wiriatmadja. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Usman Samatawa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.